

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran dapat membantu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata bagi siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Ciri-ciri yang mengatakan motivasi rendah adalah siswa kurang tekun dan ulet menghadapi masalah, menunjukkan minat yang kurang, kurang mandiri, kurang mampu mempertahankan pendapatnya, kurang teguh pendiriannya, kurang dapat bekerja sama, kurang mengetahui hasil belajar dan hasrat untuk belajar kurang, sikap kurang bergairah siswa, kurang aktif, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri didalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi di kelas, khususnya untuk mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka dalam belajar rendah. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, tidak ada tukar

informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar Matematika siswa tetap rendah, dan pembelajaran Matematika jadi membosankan.

Berdasarkan hasil di lapangan maka dapat terlihat bahwa guru melakukan pembelajaran di dalam kelas siswa kurang memahami konsep pengerjaan pada materi operasi hitung pecahan yang khususnya penjumlahan dan pengurangan, dan rendahnya keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika yang di sampaikan guru sehingga siswa susah menyelesaikan soal-soal, dan siswa kurang mampu untuk membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat karena pembelajaran yang di sampaikan guru masih bersifat konvensional, akibat guru menyampaikan pembelajaran masih bersifat konvensional maka kurangnya motivasi anak untuk belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan khususnya penjumlahan dan pengurangan.

Hal lain yang diperoleh peneliti yaitu : siswa masih banyak yang kurang memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan, kurangnya motivasi siswa untuk belajar Matematika, siswa tidak mampu membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan tidak bervariasi yaitu menyandarkan hapalan penyampaian informasi lebih banyak ditentukan guru, siswa secara pasif menerima informasi, khususnya guru, rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, ini terlihat dari perolehan hasil yang didapat. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi dalam peningkatan hasil belajar.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam belajar matematika adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara belajar

mengajar dimana guru dan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problem atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu. Dimana dengan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas serta kemandirian siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mengatasi tantangan baru tanpa ketergantungan pada pemecahan masalah guru atau kepada siswa lain.

Diharapkan dengan menggunakan metode ini, pemahaman konsep siswa akan berkembang apabila mereka ikut serta dalam aktifitas pembelajaran matematika. Dalam hal ini siswa terlatih dan terampil serta mandiri dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dari keseluruhan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

Meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran matematika kelas IV SDN 060907 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun T.A 2011/2012

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi anak untuk belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan khususnya penjumlahan dan pengurangan

2. Rendahnya keaktifan siswa terhadap belajar matematika pada operasi hitung khususnya penjumlahan dan pengurangan sehingga siswa susah menyelesaikan soal-soal
3. Siswa kurang memahami konsep pengerjaan pada materi operasi hitung pecahan khususnya penjumlahan dan pengurangan
4. Siswa kurang mampu membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat
5. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana, tenaga dan juga kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu Meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas IV SDN 060907 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada sub pokok operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SDN 060709 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun T.A 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penerapan metode pemberian tugas pada pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal operasi pecahan khususnya penjumlahan dan pengurangan di kelas IV SDN 060709 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV khususnya pelajaran matematika
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam bidang studi matematika untuk penerapan metode pemberian tugas dalam mengajar
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan dalam penerapan metode pemberian tugas pada proses belajar dan mengajar
4. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi motivasi/pendorong untuk mengadakan pembaharuan yang lebih baik.